

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kebutuhan dasar manusia yang paling penting dalam mempertahankan hidup dan mengembangkan diri. Melalui tahap belajar seseorang dapat memahami suatu konsep yang baru dan mengalami perubahan tingkah laku, sikap, dan ketrampilan. Trianto (2009: 9) menyatakan:

“Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar”.

Sedangkan mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain membentuk pengetahuannya sendiri melalui tahap belajar. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 184) menyatakan bahwa tugas pokok seorang guru adalah menyediakan iklim yang kondusif serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga terjadi interaksi multiarah antar sesama siswa, dan antar siswa dengan guru.

Pada taraf pendidikan dasar banyak ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya siswa kurang berpartisipasi aktif, pembelajaran kurang menarik, media pembelajaran kurang inovatif, pembelajaran masih berpusat pada guru dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan tantangan bagi para guru bagaimana mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Karena itulah diperlukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Selain itu proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Terdapat banyak cara yang dapat ditempuh guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Menurut Suprijono (2012: 83) “Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Strategi belajar mengajar sangat diutamakan karena untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini membutuhkan pola dan komponen-komponen tertentu yang menyangkut aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri dari pembelajaran kooperatif. Menurut penelitian Iyer (2013: 23) menyatakan “*The main challenge faced in cooperative and collaborative learning is group conflict. Students need to learn to work together*”. Sehingga inti dari pembelajaran kooperatif adalah adanya kerja sama dalam suatu kelompok.

Matematika bukanlah ilmu yang berisi hafalan rumus belaka, siswa tidak hanya sekedar menerima rumus dari guru dan menghafalnya namun siswa harus mengetahui bagaimana rumus tersebut terjadi dan digunakan. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan lain sebagainya. Menurut penelitian Rokade (2012: 66) bahwa “*The use of basic mathematics has always been an inherent and integral part of individual and group life. Without any knowledge of calculations or computation we cannot be successful in life*”. Sehingga matematika sebagai ilmu dasar sekarang ini telah berkembang pesat baik materi maupun manfaatnya.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh siswa mulai dari tingkat sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis,

sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal itu diperlukan agar siswa nantinya mampu berkompetisi dan bertahan hidup di tengah perkembangan dunia yang selalu dinamis. Menurut penelitian Mahardiyanti (2015: 144) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut. Selanjutnya Faizi (2013: 70) mengatakan: “anak-anak yang belajar matematika membutuhkan pengalaman yang tepat agar bisa menghargai kenyataan bahwa matematika adalah aktivitas manusia sehari-hari yang penting untuk kehidupan manusia saat ini dan masa depan”. Sedangkan menurut peneliti Sofiawati (2011: 84) “Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan penguasaan siswa terhadap konsep dasar matematika serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, guru diharapkan mampu berkreasi dengan menerapkan model atau pendekatan dalam pembelajaran matematika yang cocok”.

Salah satu strategi pembelajaran yang cocok diterapkan di tingkat sekolah dasar adalah strategi *Talking Stick* dan *Think Talk Write* (TTW). Kedua strategi tersebut merupakan strategi pembelajaran kooperatif karena adanya pembentukan kelompok-kelompok diskusi.

Strategi *Talking Stick* merupakan salah satu strategi pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya melalui pemberian tongkat secara bergilir disertai nyanyian lagu. Sehingga melalui strategi ini diharapkan siswa termotivasi untuk lebih menyiapkan diri jika tongkat tersebut berhenti di salah satu dari mereka dan diharuskan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sedangkan strategi *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu strategi pembelajaran berkelompok yang dimulai dengan kegiatan berfikir setelah membaca bahan bacaannya, kemudian mengkomunikasikan hasilnya dan diakhiri dengan kegiatan penulisan laporan hasil diskusi. Sehingga melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu bekerja sama dan mampu mengkomunikasikan ide atau gagasannya dalam diskusi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, proses pembelajaran yang terdapat di SDN Kacangan 1 dan SDN Nganti 1 ditemukan kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton, guru yang belum menerapkan strategi pembelajaran inovatif, pembelajaran masih bersifat konvensional, berpusat pada guru dan lain sebagainya.

Salah satu materi pelajaran matematika di sekolah dasar yang kurang di mengerti siswa adalah materi operasi hitung satuan waktu. Materi tersebut terdapat pada kelas V semester gasal. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil survei peneliti terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Kacangan 1 dan SDN Nganti 1 masih tergolong rendah. SDN Kacangan I diperoleh data dari 35 siswa terdapat 17 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan untuk SDN Nganti 1 dari 30 siswa terdapat 12 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul “Studi Komparasi Strategi *Talking Stick* dengan *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kacangan 1 dan SDN Nganti 1 Tahun 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika rendah
2. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
3. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru
5. Media pembelajaran kurang inovatif

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya cakupan masalah yang ada, maka peneliti merasa perlu melakukan pembatasan masalah agar tetap fokus pada permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Perbedaan pengaruh strategi *Talking Stick* dengan *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Kacangan 1 dan SDN Nganti 1 tahun 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan pengaruh strategi *Talking Stick* dengan *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Kacangan 1 dan SDN Nganti 1 Tahun 2015/2016 ?
2. Strategi manakah yang lebih besar pengaruhnya antara strategi *Talking Stick* dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Kacangan 1 dan SDN Nganti 1 Tahun 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan pengaruh strategi *Talking Stick* dengan *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Kacangan 1 dan SDN Nganti 1 Tahun 2015/2016.
2. Mengetahui manakah yang memiliki pengaruh lebih besar antara strategi *Talking Stick* dengan *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN kacangan 1 dan SDN Nganti 1 Tahun 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori dalam pembelajaran bahwa strategi *Talking Stick* dan *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemilihan strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

a) Membantu guru matematika memperoleh referensi dalam memilih strategi pembelajaran, diantaranya strategi *Talking Stick* dan *Think Talk Write* (TTW).

b) Meningkatkan motivasi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran matematika.

c) Memberikan informasi kepada guru matematika untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.